**PENGERTIAN KEBEBASAN**

**1. Pengertian Kebebasan**

a.     Kebebasan Sosial-politik, yaitu suatu arti kebebasan yang berhubungan dengan bangsa atau rakyat. Kebebasan ini tidak terjadi secara sendirinya. Dalam masalah ini, arti kebebasan yang sebenarnya yaitu lepas dari penjajah atau kolonial. Kebebasan dalam bentuk ini biasa kita sebut “kemerdekaan”. Dalam prosesnya membutuhkan waktu yang panjang, bahkan pengorbanan untuk mendapatkannya. Rasa tertekan dan tertindas oleh bangsa asing membuat kita menginginkan hal itu. Pada zaman dahulu memang penjajahan atau kolonialisme merupakan hal yang wajar, dan mereka menganggap hal itu adalah hal yang biasa. Tapi pada era modern ini, kolonialisme sangat ditentang oleh semua kalangan. Tidak wajar bila suatu negara menjajah negara lain. Setiap negara mempunyai hak sendiri untuk menentukan jalannya.

b.     Kebebasan individual, yaitu kebebasan yang ada di setiap individu. Dalam kosep ini, sering kita lihat arti kebebasan yang berbeda-beda dari setiap individunya. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Karena kita manusia mempunya akal pikiran yang berbeda satu sama lain. Kalau tidak bisa melakukan hal mereka inginkan, berarti mereka tidak bebas. Hal ini yang sebenarnya harus diluruskan. Kebebasan bukan berarti semau kita tanpa memperdulikan lingkungan sosialnya. Pada dasarnya kita adalah manusia, dan manusia itu sendiri tidak bisa di sebut manusia apa bila tidak ada manusia yang lain. Karena seorang yang dikatakan manusia, apabila ada orang lain yang mengatakan dirinya itu adalah manusia. Oleh karena itu kita sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan orang lain. Kesewenang-wenanganlah yang sebenarnya kita telah lakukan. Disini kata “bebas” telah disalahgunakan. Tingkah laku manusia tidak ditentukan oleh instingnya masing-masing, melainkan perlu suatu pemikiran yang matang mengenai kebebasan itu sendiri. Karena kebebasan yang sejati adalah kebebasan yang tetap mematuhi noPrma-norma yang ada.

Kebebasan mempunyai beberapa batas-batasan. Batasan ini ada agar kita bisa mengendalikan pemikiran kita mengenai kebebasan itu.

a.       Faktor-faktor dari dalam

Kebebasan pertama-tama dibatasi oleh faktor-faktor dari dalam, baik fisik maupun psikis. Contohnya wanita yang mempunyai batasan-batasan tersendiri dalam melakukan sesuatu. Batasan ini umumnya tidak bersifat resmi. Melainkan paham yang diturunkan oleh orangtuanya atau mereka mengetauhi dengan sendirinya lewat lingkungan  bahwa mereka adalah seorang perempuan dan tidak boleh melakukan sesuatu yang berlebihan.

b.      Lingkungan

Kebabasan yang dibatasai oleh lingkungan, baik ilmiah maupun sosial. Lingkungan ini sangat menentukan pandangan kita mengenai kebebasan. Karena di setiap lingkungan yang berbeda maka mereka mempunya pandangan yang berbeda pula. Contohnya, apabila kita tinggal di lingkungan kita dan akhirnya kita pindah ke lingkungan yang lain. Apakah kita akan sebebas sewaktu kita di lingkungan kita sendiri? Jawabannya adalah tidak. Karena mereka menganggap kita adalah orang asing dan budaya mereka dengan kita sangat berbeda.

**Pembatasan Kebebasan**

* Faktor dari dalam: fisik maupun psikis (mis: keterbatasan fisik manusia sehingga tidak bisa terbang atau keterbatasan intelengensi sehingga tidak semua orang bisa jadi profesor).
* Lingkungan: alamiah maupun sosial-ekonomi. (mis: Di Indonesia kita tidak bisa main ski, perbedaan nilai moral tentang pornografi di Amerika dan Indonesia)
* Kesosialan manusia secara umum.

**Pembatasan Kebebasan karena kesosialan**

Kebebasan manusia tidak sama dengan kesewenangan. Kebebasan kita secara hakiki terbatas oleh kenyataan bahwa kita adalah anggota masyarakat. Keterbatasan itu dapat diperinci kedua arah:

 **Pertama:** Hak kita untuk bertindak menemukan batasnya dalam hak setiap orang lain atas kebebasan yang sama.

 **Kedua:** kita hanya dapat hidup karena kebutuhan kita terus menerus dipenuhi oleh orang lain, oleh masyarakat. Karena itu masyarakat berhak membatasi (secara terbuka) kesewenangan saya demi kepentingan bersama.

**Cara Pembatasan Kebebasan**

* Misalnya bagaimana cara mencegah seseorang masuk ke kamar kita?
* Melalui paksaan (kunci pintu), melalui tekanan atau manipulasi psikis (menakuti) dan melalui pewajiban dan larangan (memasang tulisan dilarang masuk).
* Pembatasan fisik dan psikis mengabaikan adanya kebebasan dan meniadakan tanggungjawab.
* Karena itu, pertama-tama yang diperlukan adalah pembatasan melalui pewajiban dan larangan.

**TANGGUNG JAWAB**

Tanggung jawab menurut bahasa Indonesia ada kaitannya dengan “jawab”. Bertanggung jawab berarti: dapat menjawab, bila ditanya tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat menjelaskan semua tindakan-tindakannya dengan logis dan dapat diterima oleh orang lain. Dalam masyarakat tanggung jawab sering disamakan dengan penyebab sesuatu.

**Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

**Tanggung jawab retrospektif** adalah tanggung jawab atas perbuatan yang telah berlangsung dan segala konsekuensinya.

Contohnya kita telah menghilangkan barang milik teman kita, otomatis kita akan menggantinya dengan harga yang sama atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

**Tanggung jawab prospektif**, yaitu tanggung jawab atas perbuatan yang akan datang. Contohnya teman menitipkan barang ke kita, dan kita bertanggung jawab untuk menjaganya agar barang itu tidak hilang.

Sebenarnya, untuk menentukan bertanggungjawabkan seseorang bukanlah suatu hal yang mudah. Kita harus melihat beberapa faktor orang tersebut. Contohnya seorang anak yang kecil yang melakukan kesalahan, dan dia belum bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya. Karena kondisi fisik dan psikis anak tersebut memang belum memenuhi. Ada hukum-hukum yang sudah mulai jelas mengenai tanggung jawab. Walau kadang kala hukum tersebut sering disalahgunakan. Tapi adakalanya apabila seorang anak yang belum berhak bertanggung jawab tetapi melakukan sesuatu yang perlu pertanggungjawabannya yang berarti anak itu harus bertanggung jawab. Tapi sulit sekali untuk memastikan tingkat-tingkat tanggung jawab itu. Jadi, bertanggung jawab haruslah sesuai dengan apa yang dilakukan seseorang, yang berkaitan dengan tugasnya dan kewajiban terhadap apa yang dilakukannya dan terhadap harapan lainnya, dan itulah nilai-nilai kemanusiaan yang sebenarnya.

Kesimpulan dari semua diatas adalah kebebasan tidak lepas dari tanggung jawab. Semua hal yang akan kita lakukan, akan memperoleh konsekuensi dari lingkungan sosial itu sendiri karena kita adalah salah satu dari makhluk sosial. Dan kita harus menghargai orang-orang yang ada di lingkungan kita.

**Mempertanggungjawabkan Kebebasan**

* Kebebasan yang kita miliki tidak boleh diisi dengan sewenang-wenang, tetapi secara bermakna. (Semakin bebas, semakin bertanggungjawab)
* Orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang lemah, mengalah terhadap segala macam perasaan (jadi tidak bebas).
* Penolakan bertanggungjawab akan mempersempit wawasan (hanya memperhatikan diri sendiri) dan memperlemah diri sendiri, sebaliknya semakin bertanggungjawab akan semakin bebas.

**Hubungan Kebebasan dan Tanggungjawab**

* Ruang Kebebasan Harus diisi Dengan sikap dan tindakan : maksudnya adalah bebas melakukan segala tindakan yang positif dan bentuk pertanggung jawabannya.
* Kebebasan memungkinkan Kita sendiri yang menentukan tindakan : segala tindakan yang kita lakukan berasal dari diri kita sendiri. Dan kita harus membedakn mana tindakan positif dan tindakan yang negatif, serta kita dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan
* Tindakan yang diambil Dalam kebebasan Menjadi tanggungjawab kita : segala bentuk tindakn yang kita lakukan baik secara positif maupun negatif harus dapat di pertanggungjawabkan.

**HAK DAN KEWAJIBAN**

Dalam perdebatan moral yang berlangsung dalam masyarakat dewasa ini paham “hak” memegang peran penting .Sering kali kita dengar atau baca tentang hak-hak asasi manusia dan penerapannya. Mengingat pentingnya hak dalam moral dewasa ini, kita bisa merasa heran mengapa tema ini jarang dibahas dalam konteks filsafat moral.

[Hak](http://belajarhukumindonesia.blogspot.com/2010/02/hak-dan-kewajiban.html) adalah suatu kewenangan atau kekuasaan yang diberikan oleh hukum. Suatu kepentingan yang dilindungi oleh hukum. Baik pribadi maupun umum. Dapat diartikan bahwa hak adalah sesuatu yang patut atau layak diterima. Contoh hak - hak untuk hidup, hak untuk mempunyai keyakinan dan lain-lain.

[K](http://belajarhukumindonesia.blogspot.com/2010/02/hak-dan-kewajiban.html)ewajiban  adalah suatu beban atau tanggungan yang bersifat kontraktual. Dengan kata lain kewajiban adalah sesuatu yang sepatutnya diberikan. Contoh kewajiban : Dalam jual beli, bila kita membeli suatu barang, maka kita wajib membayar barang tersebut.

Di luar etika umum, dalam rangka filsafat hukum dan filsafat poitik,misalnya pembahasan soal “hak” sering dapat ditemukan. Dan memang pantas dibicarakan disitu. Sebab,tidak bisa disangkal, hak berkaitan erat dengan posisi manusia tehadap negara dan dengan manusia sebagai subjek hukum. Akan tetapi, walaupun hak harus dianggp penting sebagai topik untuk etika umum, namun tempatnya terbatas juga. Dari semula perlu kita sadari bahwa etika tidak bisa disamakan dengan soal hak saja.

1. **Hakikat Hak dan Jenis – Jenisnya**

Bahasa Latin memiliki kata “ius – iuris” (yang dikemudian hari dipakai untuk hak), tapi dalam pemikiran roma kuno kata ini hanya menunjukan hukum dalam arti objektif : keseluruhan undang – undang, aturan – aturan dan lembaga – lembaga yang mengatur kehidupan masyarakat demi kepentingan umum ( hukum dalam arti ‘law’, bukan ‘right’).

1. **Hakikat Hak**

Hak merupakan klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yangsat terhadap yang lain atau terhadap masyarakat. Hak adalah klaim yang sah atau klaim yang dapat dibenarkan.

1. **Hak Legal dan Moral**

Hak legal adalah hak yang didasarkan atas hukum dalam salah satu bentuk. Hak –hak legal berasal dari undang – undang, peraturan hukum atau dokumen legal lainnya. Dapat kita katakan bahwa hak legal didasarkan atas prinsip hukum. Hak moral didasarkan atas prinsip atau peraturan etis saja.

Walaupun hak legal tidak dengan sendirinya merupakan hak moral, namun yang ideal adalah bahwa hak legal pada dasarnya merupakan suatu hak moral juga. Sama seperti hukum paling ideal merupakan endapan moralitas yang baik.

1. **Beberpa Jenis Hak yang Lain**

Sudut pandangan kita adalah filsafat moral, untuk selanjutnya hanya akan disoroti hak – hak moral saja, kebanyakan hak legal pada kenyataannya adalah hak moral juga.

1. **Hak Khusus dan Hak Umum**

Pertama – tama dapat dibedakan antara hak khusus dan hak umum.

Hak khusus timbul dalam suatu relasi khusus antara beberapa manusia atau karena fungsi khusus yang dimiliki orang satu terhadap orang yang lain atau dimiliki oleh satu atau beberapa manusia.

Hak umum dimiliki manusia bukan karena hubungan atau fungsi tertentu, melainkan semata – mata karena ia manusia, yang dimiliki oleh semua manusia tanpa kecuali yang diebut ‘natural right’ atau ‘human right’ (bahasa Inggris) dan ‘hak asasi manusia’ (bahasa Indonesia).

1. **Hak Positive dan Hak Negatif**

Menurut tradisi yang sudah cukup panjang, dibedakan lagi antara hak positif dan hak negatif.

Suatu hak bersifat negatif, jika saya bebas untuk melakukan sesuatu atau memiliki sesuatu, dalam arti : orang lain tidak boleh menghindari saya untuk melakukan atau memiliki hal itu. Hak negatif dapat dibagi atas hak aktif dan hak pasif.

* .**Hak negatif aktif** adalah hak untuk berbuat atau tidak berbuat seperti orang kehendaki. Hak – hak aktif bisa disebut hak kebebasan.
* **Hak negatif pasif** adalah hak untuk tidak diperlakukan orang lain dengan cara tertentu.

Hak positif adalah suatu hak bersifat postif, jika saya berhak bahwa orang lain berbuat sesuatu untuk saya. Contoh: hak atas pendidikan, pelayanan, dan kesehatan. Hak negatif haruslah kita simak karena hak ini terbagi lagi menjadi 2 yaitu: hak aktif dan pasif. Hak negatif aktif adalah hak untuk berbuat atau tidak berbuat sperti orang kehendaki. Contoh, saya mempunyai hak untuk pergi kemana saja yang saya suka atau mengatakan apa yang saya inginkan. Hak-hak aktif ini bisa disebut hak kebebasan. Hak negatif pasif adalah hak untuk tidak diperlakukan orang lain dengan cara tertentu. Contoh, saya mempunyai hak orang lain tidak mencampuri urasan pribadi saya, bahwa rahasia saya tidak dibongkar, bahwa nama baik saya tidak dicemarkan. Hak-hak pasif ini bisa disebut hak keamanaan.

1. **Hak individual dan Hak Sosial**

Pertama – tama adalah ada hak yang dimiliki individu – individu terhadap negara. Negara tidak boleh menghindari atau mengganggu individu dalam mewujudkan hak – hak ini, seperti hak mengikuti hati nurani, hak beragama, hak berserikat, hak mngemukakan pendapat. Individu itu bebas untuk mengikuti hati nurani dan mewujudkan hak – hak lainnya.

Disamping itu ada lagi jenis hak lain yang dimiliki manusia bukan terhadap negara, melainkan justru sebagai anggota masyarakat bersama dengan anggota – anggota lainnya. Hak – hak ini bisa disebut sosial.

Hak Sosial disini bukan hanya hak kepentingan terhadap Negara saja, akan tetapi sebagai anggota masyarakat bersama dengan anggota-anggota lain. Inilah yang disebut dengan hak sosial. Contoh: hak atas pekerjaan, hak atas pendidikan, hak ata pelayanan kesehatan. Hak-hak ini bersifat positif.

1. **Ada Hak Yang Bersifat Absolut**

Suatu hak adalah absolut, jika berlaku mutlak, tanpa pengecualian. Kita bisa mengatakan juga bahwa suatu hak bersifat absolut, kalau berlaku selalu dan dimana – mana, tak terpengaruhi oleh keadaan. Suatu hak absolut dalam arti ini tidak mungkin mengalami konflik dengan hak lain. Halangan utama yang mengakibatkan suatu hak tidak bisa absolut adalah terjadinya konflik antara hak – hak. Hak – hak negatif aktif (hak kebebasan) memang tidak bisa absolut.

Yang mempunyai peluang lebih besar untuk dianggap absolut adalah hak – hak negatif pasif itu, karena tidak perlu berkonflik dengan hak - hak lain.

1. **Hubungan Antara Hak dan Kewajiban**

Setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain,dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut.Hak yang tidak ada kewajiban yang sesuai dengannya tidak pantas disebut hak.

1. **Dipandang Dari Segi Kewajiban**

Perlu diakui bahwa memang sering terdapat hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban, tapi tidak bisa dikatakan bahwa manusia hubungan itu mutlak dan tanpa pengecualian. Setiap orang mempunyai kewajiban moral untuk bersikap murah hati, seumpamanya.

Kewajiban sempurna selalu terkait dengan hak orang lain, sedangkan kewajiban tidak sempurna tidak terkait dengan hak orang lain. Kewajiban tidak sempurna tidak di dasarkan atas keadilan, tapi mempunyai alasan moral lain, misalnya berbuat baik atau kemurahan hati.

1. **Dipandang dari Segi Hak**

Hak-hak negatif hampir selalu sesuai dengan kewajiban pada orang lain untuk tidak menggangu atau campur tangan bila saya menjalankan hak - hak saya. Kesuliatan ini menyangkut terutama hak - hak yang disebut sosial : hak atas pekerjaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain.

1. **Kewajiban terhadap Diri Sendiri**

Pengertian hak selalu mengandung hubungan dengan orang lain, entah orang yang tertentu,entah masyarakat luas pada umumnya.

Yang pertama adalah bahwa kewajiban pada diri kita tidak boleh dimengerti sebagai kewajiban semata - mata terhadap diri kita sendiri.

Yang kedua adalah bahwa para filsuf yang menerima kewajiban terhadap diri kita sendiri sebagai kemungkinan , kerap kali secara implicit mengandaikan suatu dimensi religious.

1. **Teori Tentang Hak dan Individualisme**

Teori tentang hak adalah bahwa teori itu mengandung suatu induvidualisme yang merugikan suatu solidaritas dalam masyarakat. Padahal, manusia itu anggota masyarakat dan tidak bisa dilepaskan dari akar – akar sosialnya. Baru dalam lingkungan masyarakat, manusia menjadi manusia dalam arti sepenuhnya.

Kritik atas hak ini antara lain dikemukakan oleh Karl Marx (1818-1883). Dalam karangan masa mudanya, *Tentang Permasalahan Yahudi* (1843), ia mengemukakan kritik ini sebagai komentar atas deklarasi tentang hak – hak manusia yang warga negara yang dikeluarkan di Prancis waktu Revolusi Prancis (1789). Menurut Marx, hak – hak itu tidak lain daripada hak – hak yang egoistis. Bagi Marx hak atas milik adalah prototipe segala hak. Ia melihat hak atas milik sebagai sumber semua hak lain dalam masyarakat borjuis. Dan nia mengeritik dengan tajam cara hak ini dirumuskan dalam Undang – undang Dasar Prancis dari tahun 1793, dimana dikatakan : “Hak milik adalah hak setiap warga Negara untuk dengan sewenang - wenang menikmati dan menggunakan barag milik, pendapatan serta buah hasil pekerjaan dan kerajianannya”.

Beberapa pertimbangan tentang kritikan Marxisme dan bagaimana harus kita lihat hubungan antara hak asasi manusia dan solidaritas masyarakat :

* Tidak bisa disangkal bahwa hak – hak manusia mempunyai ciri – ciri individual. Hal itu disebabkan karena hak – hak itu didasarkan atas harkat individu sebagai manusia.
* Mengakui hak - hak manusia tidak sama dengan menolak masyarakat atau mengganti masyarakat itu dengan suatu kumpulan individu - individu tanpa hubungan satu sama lain. Yang ditolak dengan menerima hak - hak manusia adalah totalitarisme, artinya pandangan bahwa Negara mempunyai kuasa absolute terhadap para warganya.
* Hak atas milik tidak merupakan hak manusia yang paling dasariah dan prototype bagi semua hak klien.Hak atas milik barang kali merupakan hak dimana paling jelas melekat suatu hipotek sosaial.
* Akhirnya perlu ditekankan bahwa hak-hak tidak mengasingkan manusia dari kehidupan sosial tapi sebaliknya merupakan syarat untuk membentukan kehidupan sosial yang sungguh manusiawi,terutama karena adanya hak mendirikan organisasi dan menjadi suatu anggota organisasi atau pekumpulan. Hak-hak manusia tidak menggangu masyarakat untuk berpungsi baik,tapi justru mempelancar komunikasi dan kebersamaan sosial.Richard Dworkin tentang hak manusia sebagai kartu truf. Konsepsi seperti itu bisa mempertebal lagi prasangka bahwa hak manusia mengancam keberadaan masyarakat.
1. **Siapa yang Memiliki Hak ?**

Pada permulaan bab ini telah disebut pelbagai masalah etis aktual yang di perdebatkan dari sudut hak. Generasi yang akan datang atau binatang betul - betul mempunyai hak berpendapat bahwa hanya manusia merupakan subjek hak dalam arti sebenarnya. Hanya mahluk yang mempunyai kesadaran dan dapat menyebut diri “aku” , bisa di anggap pemilik hak. Yang memiliki hak pada perinsipnya juga tahu bahwa ia juga memiliki hak. Akibatnya ia juga bisa juga melepaskan haknya kalau ia mau.

Janin dalam kandungan ibunya tidak mempunyai hak legal karena ia belum manusia dalam arti sepenuhnya.juga tidak dapat dikatakan bahwa janin itu mempunyai hak moral disi ita hanya bisa berbicara tentang hak dalam arti kiasa,bukan dalam arti yang sebenarnya.

**MORAL**

**1. Pengertian Moral**

**Moral** ([Bahasa Latin](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Latin) *Moralitas*) adalah istilah [manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia) menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

* Moral secara ekplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses [sosialisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sosial) individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses [sosialisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi).
* Moral dalam [zaman](http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman) sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.
* Moral itu sifat dasar yang diajarkan di [sekolah](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah)-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya.
* Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.
* Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam ber interaksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.Moral adalah produk dari budaya dan Agama.

Moral juga dapat diartikan sebagai sikap,perilaku,tindakan,kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman,tafsiran,[suara hati](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Suara_hati&action=edit&redlink=1),serta nasihat,dll.**Moral** merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata ‘moral’ yaitu mos sedangkan bentuk jamaknya yaitu mores yang masing-masing\\mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata ‘etika’, maka secara etimologis, kata ’etika’ sama dengan kata ‘moral’ karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan,adat. Dengan kata lain, kalau arti kata ’moral’ sama dengan kata ‘etika’, maka rumusan arti kata ‘moral’ adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu ‘etika’ dari bahasa Yunani dan ‘moral’ dari bahasa Latin. Jadi bila kita mengatakan bahwa perbuatan pengedar narkotika itu tidak bermoral, maka kita menganggap perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Atau bila kita mengatakan bahwa pemerkosa itu bermoral bejat, artinya orang tersebut berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang tidak baik.

**2. ETIKA dan MORAL**

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Ajaran moral mengajarkan bagaimana orang harus hidup. Ajaran moral merupakan rumusan sistematik terhadap anggapan tentang apa yang bernilai serta kewajiban manusia.

Etika merupakan ilmu tentang norma, nilai dan ajaran moral. Etika merupakan filsafat yang merefleksikan ajaran moral. Pemikiran filsafat mempunyai 5 ciri khas yaitu bersifat rasional, kritis, mendasar, sistematik dan normatif (tidak sekedar melaporkan pandangan moral melainkan menyelidiki bagaimana pandangan moral yang sebenarnya).

Pluralisme moral diperlukan karena:

* Pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah budaya dan agama yang hidup berdampingan
* Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan moral tradisional
* Berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.

**3. Moralitas**

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia. Ada perbedaan antara kebaikan moral dan kebaikan pada umumnya. Kebaikan moral merupakan kebaikan manusia sebagai manusia sedangkan kebaikan pada umumnya merupakan kebaikan manusia dilihat dari satu segi saja, misalnya sebagai suami atau isteri.

Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas dapat berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber.

1. **Etika dan Moralitas**

Etika bukan sumber tambahan moralitas melainkan merupakan filsafat yang mereflesikan ajaran moral. Pemikiran filsafat mempunyai lima ciri khas yaitu

rasional, kritis, mendasar, sistematik dan normatif.

Rasional berarti mendasarkan diri pada rasio atau nalar, pada argumentasi yang bersedia untuk dipersoalkan tanpa perkecualian.

Kritis berarti filsafat ingin mengerti sebuah masalah sampai ke akar-akarnya, tidak puas dengan pengertian dangkal.

Sistematis artinya membahas langkah demi langkah.

Normatif menyelidiki bagaimana pandangan moral yang seharusnya.

**5. Etika dan Agama**

Etika tidak dapat menggantikan agama. Agama merupakan hal yang tepat untuk memberikan orientasi moral. Pemeluk agama menemukan orientasi dasar kehidupan dalam agamanya. Akan tetapi agama itu memerlukan ketrampilan etika agar dapat memberikan orientasi, bukan sekadar indoktrinasi. Hal ini disebabkan empat alasan sebagai berikut:

1. Orang agama mengharapkan agar ajaran agamanya rasional. Ia tidak puas mendengar bahwa Tuhan memerintahkan sesuatu, tetapi ia juga ingin mengerti mengapa Tuhan memerintahkannya. Etika dapat membantu menggali rasionalitas agama.

2. Seringkali ajaran moral yang termuat dalam wahyu mengizinkan interpretasi yang saling berbeda dan bahkan bertentangan.

3. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat maka agama menghadapi masalah moral yang secara langsung tidak disinggung-singgung dalam wahyu. Misalnya bayi tabung, reproduksi manusia dengan gen yang sama.

4. Adanya perbedaan antara etika dan ajaran moral. Etika mendasarkan diri pada argumentasi rasional semata-mata sedangkan agama pada wahyunya sendiri. Oleh karena itu ajaran agama hanya terbuka pada mereka yang mengakuinya sedangkan etika terbuka bagi setiap orang dari semua agama dan pandangan dunia.

## MAKNA MORALITAS dan LIMA CIRI STANDAR MORAL

Moralitas adalah **sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk** (Bertens, 2002:7). Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk (Keraf, 1993: 20). Dengan demikian, manusia dapat dikatakan tidak bermoral jika ia berperilaku tidak sesuai dengan moralitas yang berlaku.

Velazquez memberikan pemaparan pendapat para ahli etika tentang lima ciri yang berguna untuk menentukan hakikat standar moral (2005:9-10). Kelima ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar menguntungkan manusia. Contoh standar moral yang dapat diterima oleh banyak orang adalah perlawanan terhadap pencurian, pemerkosaan, perbudakan, pembunuhan, dan pelanggaran hukum.
2. Standar moral ditetapkan atau diubah oleh keputusan dewan otoritatif tertentu. Meskipun demikian, validitas standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung dan membenarkannya.
3. Standar moral harus lebih diutamakan daripada nilai lain termasuk kepentingan diri. Contoh pengutamaan standar moral adalah ketika lebih memilih menolong orang yang jatuh di jalan, ketimbang ingin cepat sampai tempat tujuan tanpa menolong orang tersebut.
4. Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak. Dengan kata lain, pertimbangan yang dilakukan bukan berdasarkan keuntungan atau kerugian pihak tertentu, melainkan memandang bahwa setiap masing-masing pihak memiliki nilai yang sama.
5. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu dan kosakata tertentu. Emosi yang mengasumsikan adanya standar moral adalah perasaan bersalah, sedangkan kosakata atau ungkapan yang merepresentasikan adanya standar moral yaitu “ini salah saya,” “saya menyesal,” dan sejenisnya.
6. **PEMAHAMAN BERDASARKAN CONTOH**

Orang dapat dikatakan tidak bermoral apabila tingkah lakunya berlawanan dengan moralitas yang berlaku dalam masyarakat. Contoh perbuatan yang berlawanan dengan moralitas masyarakat di Indonesia adalah tidak adanya tenggang rasa terhadap orang yang berbeda agama. Sebagai masyarakat Indonesia yang plural dengan suku, ras, dan agama, tentunya persoalan perbedaan tidak menjadi masalah, bahkan menjadi suatu kebanggaan yang harus dijunjung tinggi dilatarbelakangi oleh makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, orang yang tidak memiliki tenggang rasa atas perbedaan agama, di Indonesia, dianggap tidak bermoral.

Untuk menghindari cap jelek sebagai orang yang tidak bermoral, maka sebagai manusia kita harus memahami moralitas yang terdapat dalam masyarakat. Dengan memahami konsep moralitas, orang juga akan mudah membaur dengan masyarakat dan menerima respon positif atas tingkah laku baik.